

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dalam bab pembahasan temuan penelitian ini, ada tema yang akan dibahas secara urut sebagaimana yang tercantum dalam pertanyaan penelitian yaitu:

A. Kebijakan sholat duhur berjamaah bagi siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo

Dalam membuat kebijakan sholat duhur secara berjamaah yang dilaksanakan di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo hampir sama. Kebijakan sekolah dalam melaksanakan sholat duhur berjamaah yang memungkinkan akan dipatuhi oleh semua warga sekolah adalah dengan cara melibatkan semua perwakilan warga sekolah sekolah untuk mengikuti proses pembuatan kebijakan.

Proses pembuatan kebijakan, baik secara umum maupun secara professional, mulai dari analisis, perumusan sampai pelaksanaan dari setiap kebijakan adalah sudah menjadi tugas utama seorang pemimpin. Kebijakan

merupakan proses politik, dimana yang menjadi perhatian utama adalah kepada sifat politik dari sebuah lingkungan yang dihadapi.

Proses Kebijakan tidak sekedar hanya menjadi sesuatu yang berkembang pada tataran konsep dan pemikiran dari ruang-ruang seminar dan retorika pejabat publik, tetapi juga terimplementasi pada tataran praktis dalam kehidupan bermasyarakat secara riil. Oleh karena itu dalam membuat kebijakan yang akan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, kepala madrasah senantiasa memberikan kebebasan dalam berfikir dan berpendapat, sehingga tercipta suasana demokratis.

Kedua lembaga ini menyadari akan pentingnya metode yang diambil dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi kenyamanan para warga sekolah. Metode ini sangat penting dalam menciptakan rapat yang kondusif. Metode yang dipakai ini adalah dengan menciptakan rapat yang demokratis. Pada rapat ini dihadirkan seluruh warga sekolah yang penjangingannya di mulai sejak akhir tahun pelajaran, kemudian dijawabantahkan kedalam kebijakan berikutnya dengan harapan akan menjadi sebuah kegiatan yang dapat dijalankan secara bersama-sama tanpa adanya paksaan.

Kegiatan shalat berjama'ah memang menjadi salah satu ciri khas pada MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek dan MI Himmatul ulum Sukorejo Gandusari ini, karena sholat merupakan bukti aplikasi dari pembelajaran agama sekaligus penanaman kedisiplinan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan secara berjamaah dalam hal ini adalah sholat duhur, baik MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari

Trenggalek dan MI Himmatul ulum Sukorejo Gandusari tidak semua peserta didik dapat mengikuti karena kelas I pulang lebih awal (sebelum dzuhur), maka kewajiban sholat duhur untuk kelas II sampai kelas VI. Selesai sholat duhur peserta didik baru diperkenankan untuk pulang.

Pelaksanaan program sholat duhur ini, agar bisa maksimal dalam pelaksanaannya diperlukan adanya kebijakan lain yang berupa pemantauan anak didik. Jika pada pelaksanaannya masih ditemukan penyimpangan maka, guru pemantau memberi pengarahan kepada siswa, bila perlu beliau memberikan teguran secara langsung kepada yang masih melakukan kesalahan dalam mengikuti prosesnya.

Sholat duhur dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh warga madrasah agar tercipta kebersamaan dan kekeluargaan. Diketahui bahwasanya ibadah sholat lebih utama dilaksanakan secara berjama'ah dan pahala yang didapatkan juga lebih banyak dibandingkan dengan sholat sendiri. Pelaksanaan sholat duhur berjama'ah ini ada perbedaan yang dilakukan di MI Nuruzh Zholah dengan MI Himmatul Ulum, akan tetapi pelaksanaannya dilaksanakan pada pukul 12.00. Ketika waktu duhur tiba jam pelajaran dihentikan.

Kebijakan pelaksanaan sholat duhur secara berjamaah yang dilakukan oleh MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo adalah sama-sama didasarkan pada visi, misi dan tujuan madrasah, berdasarkan kebutuhan (*need assesment*) seperti perkembangan kelas (rasio

perkembangan murid).¹ Dalam prosesnya kedua lembaga tersebut melibatkan para guru dan civitas akademika dalam rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Dalam rapat kerja tersebut para guru diminta pendapat dan gagasannya mengenai kebijakan yang akan dilaksanakan sekaligus mengadakan evaluasi, bahkan kedua lembaga tersebut juga senantiasa memperhatikan masukan dan dari pertemuan wali murid ketika akhir tahun sebagai proses evaluasi kebijakan yang telah di ambil.

Hal tersebut dilakukan karena guru adalah orang yang paling mengerti dan memahami kondisi dan realitas di lapangan. Setelah hal tersebut ditetapkan kemudian kedua kepala MI tersebut membentuk koordinator yang dilaksanakan oleh guru dalam status sebagai penanggung jawab kegiatan yang dilaksanakan²

Dengan demikian, kebijakan pelaksanaan sholat yang di lakukan secara jama'ah akan mampu berjalan dengan lancar dan di dukung oleh seluruh warga sekolah jika paada proses pembuatan kebijakan ini melibatkan semua warga sekolah meskipun hanya perwakilan saja

B. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo

Salah satu kegiatan untuk menegakkan kedisiplinan di SD MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo ini adalah dengan

¹ Myr Raswad, 27 *Keutamaan Shalat Berjama'ah di Masjid*, (Jakarta, Pustala Al Kaustar, 2009), 47

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 140

melalui kebijakan sholat berjamaah, yaitu sholat duhur. Melalui kegiatan sholat berjamaah ini siswa dilatih untuk tertib dalam melakukan ibadah, baik mulai persiapan, pelaksanaan hingga mengakhiri ibadah. Kegiatan sholat berjamaah ini diwarnai dengan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa untuk berdisiplin dalam beribadah.

Tujuan diterapkannya pembiasaan ini adalah mengingat bahwa lembaga ini adalah lembaga dakwah yang mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.³

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini terutama pembiasaan beribadah agar siswa memiliki sikap disiplin. Pada usia ini anak sangatlah mudah untuk dibiasakan hal-hal yang baru untuk pembentukan karakter, karena pada usia ini anak masih mempunyai daya ingat yang kuat. Kebiasaan yang baik apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan.

Pelaksanaan pembiasaan ibadah ini dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dan bersemangat untuk melakukannya. Cara pembiasaan beribadah ini pada awalnya seorang guru memberikan tauladan kepada siswanya, kemudian para siswa diperintahkan untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus

³ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986), 53.

menerus, adapun siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur dan diberikan sanksi agar siswa melakukan pembiasaan tersebut, selanjutnya guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.

Selain dengan pembiasaan sikap disiplin di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo, Proses kedisiplinan ini juga dilakukan dengan menggunakan strategi yang lain pemberian contoh yang dilakukan oleh oleh tenaga didik. Seorang guru diuntut untuk harus bisa menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan dalam pendampingan pembiasaan dalam kedisiplinan pada anak, ia harus menerapkan strategi yang mampu meningkatkan kesadaran dalam bersikap disiplin.

Selain dengan melakukan pembiasaan ini. Kedua lembaga pendidikan ini juga menerapkan cara pembuatan papan tempel untuk pesan afektif ini merupakan upaya sekolah untuk mensosialisasikan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik. Sosialisasi ini diperlukan agar seluruh siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Berbekal pengetahuan tentang nilai-nilai karakter disiplin yang dikembangkan, secara bertahap siswa akan menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya dan pada akhirnya mereka akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terinternalisasi dalam dirinya tersebut.

Dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin, sosialisasi tentang nilai-nilai karakter disiplin yang dikembangkan sekolah sangat penting dilakukan. Temuan tentang sosialisasi nilai karakter disiplin melalui pesan-

pesan afektif yang ditempel di berbagai tempat di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo ini didukung oleh pendapat Parsons bahwa persyaratan kunci bagi terpeliharanya integrasi pola nilai di dalam sistem adalah melalui proses sosialisasi dan internalisasi.

Hal lain yang dilakukan di MI Nuruzh Zholam dan MI Himmatul ulum adalah Memantau Perilaku Kedisiplinan Siswa di Rumah Melalui Buku Catatan Kegiatan Harian. Buku catatan kegiatan harian merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan di MI Himmatul ulum untuk memantau perilaku disiplin siswa di rumah. Buku ini merupakan alat bagi guru untuk memantau kegiatan siswa di rumah dalam hal disiplin beribadah, belajar, dan kegiatan lain yang terkait dengan pengembangan disiplin siswa.⁴

Adanya buku catatan kegiatan harian siswa bertujuan untuk menjaga konsistensi antara kegiatan siswa di sekolah dan di rumah. Konsistensi ini perlu dipantau dan dijaga untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin yang sedang dikembangkan. Devine mengemukakan bahwa dalam rangka untuk mendisiplinkan siswa perlu dilakukan kontrol waktu dan ruang sebagai alat untuk memonitoring perilaku siswa. Melalui kontrol ruang dan waktu diharapkan secara bertahap akan muncul kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin. Kebijakan adanya buku catatan kegiatan harian ini sebagai upaya untuk melakukan monitoring terhadap perilaku siswa di rumah yang mana tidak mungkin untuk diamati guru secara satu per satu.

Untuk menjaga efektivitas penggunaan buku catatan kegiatan harian

⁴ Suryadi, *Pendidikan karakter*, (Jakarta, Media Kompas, 2007), 156

ini tidak hanya siswa yang diberitahu tentang bagaimana pengisiannya, tetapi kepada orang tua juga diinformasikan tentang makna dan bagaimana buku catatan kegiatan harian ini difungsikan agar dapat memberikan informasi yang tepat kepada sekolah tentang perilaku anak di rumah.

Cara lain yang dilakukan oleh MI Nuruzh Zholam dengan melibatkan Orang tua langsung dalam proses pembentukan disiplin. Hal ini dikarenakan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sekolah adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. di samping itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif, maka diberikan penguatan, sementara jika perilakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan guru untuk mengatasinya.